

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kanada merupakan salah satu negara multikultur yang memiliki lebih dari 200 kelompok etnis hidup bersama, dan lebih dari 40 kebudayaan terwakili di dalam media etnis di Kanada, bahkan imigrasi pun menyumbang lebih dari 50 persen pertumbuhan penduduk. Banyaknya ras dan etnis yang terdapat di Kanada mengharuskan pemerintah negara ini untuk dapat mengakomodasi rakyatnya agar tercipta suatu keadaan masyarakat yang saling menghargai dan menghormati. Salah satu kebijakan yang pada saat itu dikeluarkan adalah kebijakan mengenai multikulturalisme yang kemudian disahkan oleh pemerintah federal pada tahun 1971 (Statistics Canada, 1983: 60-61).

Kanada menjadi pionir sebagai negara pertama yang memperkenalkan dan menerapkan kebijakan multikulturalisme pada tahun 1971 pada komunitas internasional (Stein *et al.*, 2007:1-2). Dengan melakukan hal itu, Kanada menegaskan dan menegakkan nilai dan harkat martabat warga negaranya, tanpa pandang bulu latar belakang bahasa, asal-muasal kesukaan, kedaerahan, maupun ikatan keagamaan mereka. Dalam kurun waktu 70-an, paham multikulturalisme yang berkembang di Kanada ini kemudian berlanjut di Amerika Serikat, Australia, dan Inggris.

Multikultural merupakan konsep yang menggambarkan usaha untuk memahami berbagai kelompok budaya, kelompok ras dan apresiasi dari kebudayaan yang berbeda-beda dalam pergaulan yang acapkali mengakibatkan ketegangan dan konflik antaretnis (Liliweri, 2009:114). Keragaman etnis dan budaya, seperti yang telah diungkapkan Liliweri, biasanya rentan akan terjadinya konflik, tetapi tidak demikian halnya dengan Kanada yang menjadikan multikulturalisme sebagai sebuah kebijakan pemerintah yang formal, dan kebijakan multikulturalisme ini diklaim sebagai keberhasilan terbesar pemerintah (Reitz *et. al.*, 2009:1). Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apa-apa saja indikator yang menyatakan bahwa kebijakan multikulturalisme merupakan keberhasilan terbesar pemerintah, karena jika memang kebijakan multikulturalisme ini merupakan keberhasilan terbesar pemerintah, lantas mengapa terdapat gesekan masyarakat, terutama antara Inggris dan Perancis yang merupakan dua etnis terbesar di Kanada (Reitz *et. al.*, 2009:129).

Dalam mengakomodasi kehidupan masyarakat yang beraneka ragam, pemerintah kemudian mengadopsi konsep mosaik budaya. Konsep ini menggambarkan keanekaragaman kelompok etnis yang hidup berdampingan di Kanada dimana masyarakat dapat menyesuaikan diri diantara perbedaan etnis-budaya dan masing-masing keunikan dari budaya yang berbeda ini memberikan kontribusi ke Kanada. Konsep mosaik budaya ini kemudian dijadikan sebagai kontrol sosial masyarakat Kanada (Cameron, 2004:49-50).

Kebijakan multikulturalisme Kanada ini kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga multikultural seperti yang terjadi pada tahun 1973 yaitu pembentukan *The Canadian Consultative Council on Multiculturalism* yang kemudian berganti nama menjadi *The Canadian Multiculturalism Council*, selain itu kebijakan multikulturalisme juga mengalami modifikasi menjadi *the charter of rights and freedoms* pada tahun 1982, diikuti juga dengan pembentukan *House of Commons Committee* pada tahun 1985, bahkan hingga ditetapkan tanggal 27 Juni 2002 sebagai Hari Multikulturalisme Kanada. Dan pada tingkat internasional, Kanada menerima Konvensi tentang Perlindungan dan Promosi Keanekaragaman Ekspresi Budaya dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* pada 23 November 2005. Namun, upaya yang dilakukan pemerintah Kanada dalam mengatur multikulturalisme ini tidak serta merta luput dari reaksi masyarakat Kanada bahkan juga mengundang reaksi dari dunia internasional untuk menolak multikulturalisme. Hal inilah yang kemudian membuat penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai multikulturalisme dan bagaimana pemerintah Kanada mengatasi berbagai reaksi yang muncul dari masyarakat.

Kehidupan masyarakat yang heterogen merupakan sebuah ciri khas tersendiri bagi negara Kanada. Berbagai etnis dan ras dari berbagai negara datang dan tinggal di negara ini. Banyaknya etnis dengan berbagai latar belakang budaya berbeda yang tinggal di negara ini membuat hubungan antaretnis di lingkungan masyarakatnya juga turut berubah. Hubungan yang

terjalin dari interaksi sosial antaretnis ini nantinya akan menggambarkan apakah keberagaman etnis dengan berbagai budaya yang berbeda yang ada di Kanada akan terus membawa kesatuan atau bahkan nantinya akan membawa perpecahan bagi negara ini. Hal-hal yang telah disampaikan oleh penulis diatas kemudian dijadikan dasar oleh penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Kanada. Dengan demikian penulis memilih untuk mengangkat judul: “Dinamika Multikulturalisme Kanada (1968-2006)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun permasalahan pokoknya adalah “Bagaimana dinamika kehidupan masyarakat multikultural di Kanada pada tahun 1968-2006?”

Sementara untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang Multikulturalisme di Kanada?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat dunia barat terhadap multikulturalisme di Kanada?
3. Bagaimana perkembangan multikulturalisme di Kanada dalam kurun waktu 1968-2006?
4. Bagaimana dampak multikulturalisme di Kanada bagi dunia barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi latar belakang terciptanya Multikulturalisme di Kanada.
2. Mengidentifikasi tanggapan masyarakat dunia barat terhadap multikulturalisme di Kanada.
3. Memperoleh gambaran tentang perkembangan multikulturalisme di Kanada dalam kurun waktu 1968-2006.
4. Mengidentifikasi dampak multikulturalisme di Kanada bagi dunia barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai multikulturalisme bagi lembaga UPI pada umumnya dan khususnya untuk Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, nilai-nilai yang terkandung dalam multikulturalisme dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya agar membentuk kepribadian setiap mahasiswa hingga lebih dapat memahami realita sosial yang ada di masyarakat.
2. Memperkaya penulisan mengenai sejarah Amerika pada umumnya dan khususnya multikulturalisme di Kanada di Jurusan Pendidikan Sejarah.
3. Mengajarkan tentang toleransi dan menghargai perbedaan diantara golongan masyarakat, baik di Indonesia maupun di Kanada.

1.5. Penjelasan Judul

1. Dinamika

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dinamika diartikan sebagai gerak (Depdiknas, 2007:265). Gerak yang dimaksud dalam penulisan ini adalah gerak masyarakat secara terus-menerus yang pada akhirnya menimbulkan perubahan di kehidupan masyarakat Kanada.

2. Multikulturalisme

Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. A. Rifai Harahap (2007), mengutip M. Atho' Muzhar menyebutkan bahwa multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara, yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut. Multikulturalisme mulai dijadikan kebijakan resmi di negara berbahasa-Inggris (*English-speaking countries*), yang dimulai di Kanada pada tahun 1971 (<http://id.wikipedia.org/wiki/Multikulturalisme>).

3. Kanada

Kanada yang merupakan salah satu Negara dengan jumlah kultur penduduk yang paling banyak ini lahir dari pertemuan antara penduduk asli dan penduduk yang berasal dari dua bangsa Eropa, yaitu Prancis dan Inggris. Kanada terus tumbuh seiring dengan terus mengalirnya gelombang imigran dari semua belahan dunia untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Kanada menjadi negara pertama di dunia yang menerapkan kebijakan multikulturalisme pada tahun 1971.

4. Tahun 1968-2006

Tahun 1968 merupakan awal masa pemerintahan yang dipegang oleh Perdana Menteri Pierre Elliot Trudeau. Pemerintahan Trudeau dipilih sebagai batas awal tahun kajian karena pada masa inilah kebijakan mengenai multikulturalisme disahkan oleh pemerintah federal Kanada. Sedangkan tahun 2006 merupakan akhir masa pemerintahan yang dipegang oleh Paul Martin. Pemerintahan Paul Martin dipilih sebagai batas akhir tahun kajian karena pada masa inilah pemerintah Kanada menetapkan Hari Multikulturalisme Kanada, bahkan Kanada menerima Konvensi tentang Perlindungan dan Promosi Keanekaragaman Ekspresi Budaya dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan karya ilmiah yang akan dilakukan oleh penulis sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2011 adalah:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan mengenai bagaimana kehidupan masyarakat multikultural di Kanada dari tahun 1968-2006. Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan rumusan dan batasan masalah sehingga dapat dikaji secara khusus dalam penulisan ini. Pada akhir dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan karya ilmiah ini.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan. Dijelaskan pula tentang beberapa kajian dan penelitian terdahulu mengenai multikulturalisme di Kanada.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

Bab IV Masyarakat Multikultural Di Kanada. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai dinamika kehidupan masyarakat

multikultural di Kanada pada tahun 1968-2006 dimulai dari latar belakang terciptanya multikulturalisme serta perkembangannya di Kanada, tanggapan masyarakat internasional, dan dampaknya bagi masyarakat internasional. Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana masyarakat Kanada dapat hidup berdampingan ditengah kultur yang beraneka ragam.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan karya ilmiah yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah serta saran yang dapat digunakan bagi para pembaca agar lebih baik dalam penulisan selanjutnya.

